

Penggunaan Campur Kode dalam Lirik Lagu “*Pandangan Pertama*” Milik RAN

Lila Nur Afini
Universitas Lambung Mangkurat
viieeyf@gmail.com
Indonesia

Abstrak. Karya seni seperti musik biasa digunakan sebagai media komunikasi yang efektif, bahkan sering kali menjadi tempat untuk bereksperimen dalam menggunakan bahasa, mencerminkan realitas sosial, budaya, serta kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk seni ini adalah lagu, dalam liriknya yang digunakan untuk menciptakan kesan menarik dan khas. Fenomena yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa adalah campur kode, yakni penggunaan bagian dari satu bahasa atau variasi bahasa lain tanpa beralih sepenuhnya ke bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis dan bentuk campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkannya dalam lirik lagu “*Pandangan Pertama*” oleh RAN. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode yang terjadi berupa penyisipan klausa atau kalimat dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Faktor utama yang mendorong penggunaan campur kode ini adalah identitas genre musik Rayi Putra sebagai seorang rapper, ia melihat bahasa Inggris sebagai ekspresi otentik untuk genre hip-hop dan R&B, serta sebagai jembatan strategis untuk memperluas jangkauan karir ke kancah musik global.

Kata kunci: Lirik lagu, *Pandangan Pertama*, RAN, campur kode

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang selalu berubah seiring waktu dan sangat penting dalam komunikasi antar individu. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan budaya, kepribadian, dan kehidupan sosial dari orang yang bertutur cakap. Dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sosial, bahasa terus berinteraksi dengan berbagai hal di luar lingkungannya seperti globalisasi, teknologi, bahkan perkembangan seni. Interaksi ini menyebabkan terjadinya berbagai variasi dan percampuran bahasa. Salah satu bentuk percampuran bahasa yang terjadi di masyarakat yang menggunakan dua atau lebih bahasa adalah praktik dari campur kode (*code-mixing*).

Secara sociolinguistik, campur kode didefinisikan sebagai penggunaan bagian dari satu bahasa atau variasi bahasa lainnya dalam sebuah percakapan atau wacana tanpa beralih sepenuhnya ke bahasa lain. Menurut Chaer dan Agustina (2010:4) campur kode adalah peralihan pemakaian bahasa atau ragam bahasa ke bahasa lain. Jenis-jenis campur kode terbagi menjadi

tiga. Jenis pertama, campur kode ke dalam, yaitu campuran antara bahasa nasional (bahasa Indonesia) dengan bahasa daerah. Jenis kedua, campur kode ke luar, yaitu campuran antara bahasa nasional dengan bahasa asing dari luar negeri. Jenis terakhir, yaitu campur kode campuran, yang mencampurkan antara bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam satu klausa atau kalimat.

Dalam kehidupan sehari-hari campur kode tidak hanya terjadi dalam sebuah percakapan, tetapi juga terjadi dalam karya seni, terutama dalam lirik lagu. Sebagai media komunikasi yang efektif, musik sering kali menjadi tempat untuk bereksperimen secara linguistik dan mencerminkan realitas sosial. Dalam pembahasan ini, lirik lagu yang menggunakan campur kode sering diciptakan untuk memenuhi kebutuhan artistik dan komersial. Menurut Eliastuti dan rekan-rekannya, penulis lirik lagu sering kali memanfaatkan berbagai permainan kata dan bahasa agar bisa menciptakan kesan menarik dan khas dalam liriknya. Grup musik Indonesia, yaitu RAN merupakan contoh dari fenomena ini, khususnya melalui salah satu lagunya yang berjudul “*Pandangan Pertama*”, yang mana lirik dari lagu tersebut akan menjadi objek dari penelitian ini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, jenis campur kode yang didapatkan berupa campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Berkenaan dengan hal itu, faktor yang menyebabkan campur kode dapat terjadi dalam lirik lagu yaitu karena faktor kebahasaan seperti terbatasnya kosa kata, tetapi juga dapat terjadi dalam faktor sosial. Beberapa faktor tersebut meliputi keinginan menghasilkan suasana yang informal, dorongan untuk menunjukkan gaya atau sikap, bahkan menunjukkan tingkat pendidikan kepada pendengar. Di balik beberapa faktor yang telah disebutkan, campur kode dapat digunakan untuk memperjelas makna tertentu, yang sulit untuk disampaikan dalam bahasa nasional, serta menunjukkan identitas diri bahkan pengaruh terhadap isu yang sedang dibicarakan.

Salah satu dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanto, Septiadi, dan Septiani (2025) yang berjudul “*Analisis Campur Kode pada Lagu Los Dol Karya Denny Caknan*” menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya, yaitu pada lirik lagu *Los Dol* terdapat campuran penggunaan bahasa, antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Sehingga jenis campur kode pada lirik lagu ini dapat dikategorikan sebagai jenis campur kode ke dalam. Penelitian ini juga menyatakan alasan mengapa Denny Caknan melakukan campur kode bahasa pada lirik lagu ini. Kebanggaan akan jati dirinya yang berasal dari masyarakat budaya Jawa menjadi alasan kuat, mengapa Denny Caknan menggabungkan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Cahya, Fadia, dan Febriana (2023) dengan judul “*Analisis Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing) pada Lagu Hari Bahhagia Ciptaan Atta Halilintar*”. Sesuai dengan judul, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik pada lagu *Hari Bahhagia* merupakan jenis campur kode ke luar, karena terdapat campuran penggunaan bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berbeda dengan Denny Caknan, alasan Atta Halilintar menyelipkan bahasa Inggris dalam lirik lagunya adalah karena kemampuannya dalam menguasai lebih dari satu bahasa.

Dari dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua lagu itu diciptakan oleh satu orang saja. Berbeda dengan lagu “*Pandangan Pertama*” yang liriknya ditulis oleh tiga orang berbeda; Rayi Putra, Anindyo Baskoro, dan Asta Handoko. Lagu ini bahkan dibawakan dan dipopulerkan langsung oleh penulis liriknya yang kerap dikenal sebagai grup musik yang bernama RAN. Perbedaan bentuk objek inilah yang menjadikan mengapa penelitian ini dilakukan. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis campur kode apa yang digunakan. Tetapi, penelitian ini lebih menekankan untuk mengidentifikasi bentuk apa yang terjadi dalam lirik lagu “*Pandangan Pertama*” karya RAN, serta memberikan arti untuk beberapa bait lirik lagu yang terlihat asing bahasanya. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam penyebab penulis lirik lagu melakukan campur kode.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan pada kajian sosiolinguistik. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian yang akan mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan fenomena kebahasaan yaitu campur kode secara mendalam, tanpa menggunakan perhitungan statistik. Objek utama penelitian ini adalah lirik lagu “*Pandangan Pertama*” milik grup musik Indonesia, RAN. Lagu ini dipilih sebagai sumber data

karena di dalamnya terdapat pencampuran bahasa antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang secara spesifik termasuk dalam kategori campur kode dengan jenis campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Data yang digunakan adalah seluruh satuan bahasa seperti kata, frasa, maupun klausa yang menunjukkan adanya penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam konteks bahasa Indonesia dalam lirik lagu “*Pandangan Pertama*”. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode menyimak dan mencatat. Dengan cara mendengarkan lirik dengan teliti dan berulang-ulang, kemudian mengidentifikasi, menandai, serta mencatat setiap campur kode yang ditemukan beserta arti kalimatnya ke dalam daftar analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Proses analisis dimulai dengan memastikan kejelasan bentuk lalu mengklasifikasi data berdasarkan bentuk campur kode ke luar yang ditemukan, seperti penyisipan kata, frasa, atau klausa, sesuai dengan teori sosiolinguistik oleh Chaer dan Agustina (2010). Setelah terklasifikasi, data dideskripsikan, dicari arti dari bentuk campur kode itu, lalu dianalisis guna mengetahui faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai bentuk dan faktor penyebab campur kode ke luar (Indonesia-Inggris) dalam lirik lagu “*Pandangan Pertama*” milik RAN.

III. HASIL DAN DISKUSI

Salah satu grup musik Indonesia populer yang memulai debut pada tahun 2007, dengan album *RAN for Your Life*, yaitu RAN. Pada saat itu RAN hadir dengan nuansa genre musik yang berbeda, R&B, jazz, dan sedikit sentuhan hip-hop. Grup ini beranggotakan tiga orang, Rayi Putra yang berposisi sebagai vokalis dan rapper, Asta Andoko sebagai gitaris, dan Anindyo Baskoro sebagai vokalis. Ketiga anggota ini tidak hanya berperan sebagai musisi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses penulisan lirik dan aransemen lagu. Salah satu lagunya yang berjudul “*Pandangan Pertama*”, menjadi bukti keterlibatan mereka dalam penulisan lirik lagu. Sehingga lagu ini mencakup seluruh nuansa genre musik mereka, RAN, dan lagu ini juga yang melambungkan nama mereka ke publik.

Di balik ikoniknya lagu “*Pandangan Pertama*” milik RAN, rupanya terdapat masalah di bagian penulisan lirik lagunya dalam kajian sosiolinguistik, yaitu campur kode. Campur kode dalam lirik lagu ini merupakan bentuk kontak bahasa yang terjadi secara sadar, di mana unsur-unsur bahasa Inggris disisipkan ke dalam kerangka bahasa Indonesia, yang dalam kajian ini disebut campur kode ke luar (*outer code mixing*) (Suwito, 1983). Berikut dilampirkan data penelitian berupa lirik lagu “*Pandangan Pertama*” milik RAN.

Pandangan Pertama
Cipt. RAN

Lama ku memendam rasa di dada (1)
 Mengagumi indahmu, wahai Jelita (2)
 Tak dapat lagi kuucap kata (3)
 Bisu, kudiam terpesona (4)
 Dan andai suatu hari kau jadi milikku (5)
 Tak akan kulepas dirimu, oh, Kasih (6)
 Dan bila waktu mengizinkan untuk menunggu dirimu (7)
 Kurasa ku t'lah jatuh cinta (8)
 Pada pandangan yang pertama (9)
 Sulit bagiku untuk bisa (10)
 Berhenti mengagumi dirinya (11)
 Seiring dengan berjalannya waktu (12)
 Akhirnya kita berdua bertemu (13)
 Oh, diriku tersipu malu (14)
 Melihat sikapmu yang lucu (15)
 Andai suatu hari kau jadi milikku (16)
 Tak akan kulepas dirimu, oh, Kasih (17)
 Dan bila waktu mengizinkan untuk menunggu dirimu, yea-yea-yeah (18)
 Kurasa ku t'lah jatuh cinta (19)
 Pada pandangan yang pertama (20)
 Sulit bagiku untuk bisa (21)
 Berhenti mengagumi dirinya (22)
 Oh, Tuhan, tolong diriku (23)
 'Tuk membuat dia menjadi milikku (24)
 Sayangku, kasihku, oh, cintaku (25)
 She's all that I need (26)
 Dan bila kita bersama (27)
 'Kan kujaga dirimu untuk selamanya (28)
 Tolong terima cintaku (29)
 Yeah, yeah, yeah (30)
 Yeah, summertime, ain't a summertime (31)
 If I don't have you as mine, but you're always on my mind (always on my mind) (32)
 In a magazine you showed up (33)
 Baby girl, your beauty makes my mind blow up (34)
 Your personality, it's calm and friendly (35)
 The kinda girl that I would love to be with me (36)
 Once I start, no, I won't fall back (37)

Here's my cellphone number, so please call back, uh (yeah, yeah, yeah, yeah, yeah) (38)
 Kurasa ku t'lah jatuh cinta (39)
 Pada pandangan yang pertama (40)
 Sulit bagiku untuk bisa (41)
 Berhenti mengagumi dirinya (42)
 Oh, Tuhan, tolong diriku (43)
 'Tuk membuat dia menjadi milikku (44)
 Sayangku, oh, kasihku, oh, cintaku (45)
 She's all that I need (46)

Dari lirik lagu yang terlampir di atas, dapat ditemukan beberapa bentuk campur kode. Campur kode umumnya membagi bentuknya ke beberapa tingkatan, dari terkecil hingga terbesar. Muysken (2004) menyebutkan bentuk campur kode di tingkat terkecil itu berupa penyisipan kata, sedangkan di tingkat terbesar adalah penyisipan frasa. Tetapi, bentuk campur kode juga dapat terjadi dalam bentuk penyisipan klausa atau kalimat, bahkan bisa juga terjadi dalam bentuk pengulangan kata atau frasa.

Bentuk campur kode dalam lirik lagu "Pandangan Pertama" milik RAN, akan diklasifikasikan pada tabel berikut, dengan keterangan (A) untuk bentuk penyisipan frasa, (B) untuk penyisipan klausa/kalimat, (C) untuk pengulangan kata, dan (D) untuk pengulangan frasa.

Tabel 1. Data Analisis Campur Kode

No Bait	Campur Kode dalam Lirik Lagu "Pandangan Pertama"		
	Lirik	Arti Lirik	Bentuk
26	She's all that I need	Dialah segalanya bagiku	B
31	Yeah, summertime, ain't a summertime	Yeah, musim panas, ini bukan musim panas	B dan C
32	If I don't have you as mine, but you're always on my mind (always on my mind)	Meski aku tak memilikimu sebagai milikku, tapi kau selalu ada dipikiranku (selalu ada dipikiranku)	B dan D
33	In a magazine you showed up	Kau muncul bagaikan model di majalah	B
34	Baby girl, your beauty makes my mind blow up	Sayang, kecantikanmu membuatku tak bisa berpikiran	A dan B
35	Your personality, it's calm and friendly	Kepribadianmu, begitu tenang dan ramah	B
36	The kinda girl that I would love to be with me	Inilah tipe gadis yang kuharapkan untuk selalu mendampingiku	B
37	Once I start, no, I won't fall back	Begitu aku memulai, aku takkan pernah mundur lagi	B
38	Here's my cellphone number, so please call back, uh	Ini nomor ponselku, jadi tolong hubungi aku balik, ya	B
46	She's all that I need	Dialah segalanya bagiku	B

Pada data tabel analisis yang telah tersaji, dapat diketahui bentuk campur kode apa saja yang terjadi dalam lirik lagu "Pandangan Pertama". Bentuk campur

kode pada seluruh bait lagu ini dikategorikan sebagai bentuk berupa penyisipan klausa/kalimat dengan keterangan (B). Meski begitu, ditemukan tiga bait yang terdapat dua bentuk campur kode di setiap baitnya.

Pada bait 31, campur kode terjadi dalam bentuk penyisipan klausa (B) dan pengulangan kata (C). Bagian *'summertime'* diklasifikasikan sebagai pengulangan kata. Pengulangan yang terjadi dalam lirik ini merupakan sebuah strategi estetika untuk menciptakan irama dan penekanan emosi oleh Rayi Putra, yang memiliki makna bahwa musim panas yang dimaksud tidak terasa lengkap tanpa kehadiran orang yang dicintai. Di sisi lain, bagian lirik *'ain't a summertime'* diklasifikasikan sebagai penyisipan klausa meskipun terlihat pendek, dikarenakan kata *ain't* dalam bahasa Inggris merupakan bentuk singkatan informal dari *is not* atau *it is not*. Dalam konteks lirik ini kata *ain't* berfungsi sebagai predikat.

Pada bait 32, campur kode juga terjadi dalam dua bentuk, penyisipan klausa (B) dan pengulangan frasa (D). Bagian lirik *'If I don't have you as mine, but you're always on my mind'* diklasifikasikan sebagai penyisipan klausa dan di lirik itu juga terdapat dua klausa di dalamnya. Sehingga, bentuk penyisipan klausanya ada dua. Bagian lirik lainnya, *'always on my mind'* diklasifikasikan sebagai pengulangan frasa, karena lirik yang mengalami pengulangan itu merupakan frasa keterangan yang berfungsi sebagai pelengkap predikat dalam klausa sebelumnya. Fungsi pengulangan frasa pada bait 32 sama seperti pada bait 31.

Terakhir pada bait 34, yang campur kodenya juga terjadi dalam dua bentuk, penyisipan frasa (A) dan penyisipan klausa (B). Bagian lirik *'Baby girl'* diklasifikasikan sebagai penyisipan frasa, dikarenakan fungsinya dalam kalimat adalah sebagai vocative, yaitu sebagai kata sapaan atau panggilan. Frasa *baby girl* biasanya merujuk pada kata panggilan untuk perempuan yang diberikan oleh laki-laki yang memiliki arti sayang atau kekasih. Bagian lirik lainnya *'your beauty makes my mind blow up'* diklasifikasikan sebagai penyisipan klausa/kalimat.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa lirik lagu *"Pandangan Pertama"* milik RAN menampilkan fenomena campur kode yang signifikan. Penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu ditemukan secara eksplisit pada bagian rap dalam lagu ini, yang secara khusus dibawakan dan ditulis liriknya oleh Rayi Putra. Kehadiran lirik berbahasa Inggris yang menyeluruh pada bagian rap, bukan hanya sekadar pilihan estetika, melainkan didasari oleh latar belakang dan visi musik Rayi yang mendalam.

Penggunaan campur kode dalam lirik lagu *"Pandangan Pertama"* berakar kuat pada kecintaan Rayi terhadap genre hip-hop dan R&B. Dalam pernyataan yang dimuat pada portal berita daring, detikHOT (2020) dan Fimela.com (2019), Rayi Putra menjelaskan bahwa, genre musik hip hop dan R&B,

secara historis lebih dikembangkan oleh musisi Barat. Sehingga membuat bahasa Inggris menjadi bahasa ekspresi yang paling otentik dan alami, selain itu lirik berbahasa Inggris lebih menawarkan irama (*flow*) dan estetika yang lebih presisi dan kuat dalam bingkai ketukan rap yang ia ciptakan.

Lebih jauh lagi, keputusan untuk menyisipkan lirik berbahasa Inggris ini juga memiliki dimensi ambisi karir. Melalui proyek solonya, Rayi secara serius mengejar peluang untuk melanjutkan ke internasional. Langkah pertamanya dimulai dengan bergabung bersama Def Jam Indonesia pada tahun 2019, sebuah label rekaman hip-hop internasional bergengsi, menegaskan orientasi global tersebut. Dengan bergabungnya Rayi Putra ke label itu, diperkuat dengan pernyataannya yang dimuat dalam portal berita daring, Kumparan.com (2019). Rayi Putra mengatakan kalau bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan strategis untuk melebarkan sayapnya ke kancah musik dunia. Oleh karena itu, campur kode dalam lagu *"Pandangan Pertama"* adalah representasi dari identitas musikal Rayi Putra sebagai seorang rapper yang berakar lokal namun berwawasan global. Fenomena ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa pilihan linguistik dalam sebuah karya musik tidak hanya dipengaruhi oleh kreativitas, tetapi juga didorong oleh identitas genre dan tujuan strategis karir sang musisi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu mengenali jenis, bentuk, serta faktor penyebab munculnya campur kode dalam lirik lagu *"Pandangan Pertama"* oleh RAN. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut memang mengandung jenis campur kode ke luar, khususnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bentuk campur kode yang ditemukan adalah mayoritas penyisipan klausa atau kalimat, yang menunjukkan adanya peralihan signifikan dari bahasa dasar ke bahasa Inggris terutama pada bagian rap. Selain itu, ditemukan pula variasi bentuk lainnya seperti penyisipan frasa, pengulangan kata, dan pengulangan frasa yang digunakan sebagai strategi estetika untuk menciptakan irama serta penekanan emosi. Temuan ini memperkuat bukti bahwa campur kode tidak hanya muncul dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga menjadi alat linguistik yang efektif dalam karya seni. Faktor terpenting dari campur kode ini adalah identitas genre musik dan tujuan strategis karier musisi. Kecintaan Rayi Putra terhadap musik hip-hop dan R&B mendorong penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa ekspresi yang otentik dan kuat dalam irama rap, serta sebagai jembatan strategis untuk mewujudkan ambisi karir. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bahwa campur kode digunakan secara sadar untuk memenuhi kebutuhan artistik (estetika dan flow rap) serta komersial (orientasi global). Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, dapat difokuskan pada analisis lebih dalam mengenai fungsi pragmatis dari setiap bentuk campur kode dalam lirik yang ditulis

oleh berbagai penulis lagu dalam satu karya, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada karya satu penulis.

REFERENSI

- [1] Alfiana, A., Hadi, S., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2025). Kajian Sociolinguistik Campur Kode pada Lirik Lagu "Garam dan Madu" oleh Naykilla dan Tanxi. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 9(3), 776-787. [Online]. Tersedia: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1262
- [2] Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2018). Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu "Jaran Goyang" Dipopulerkan oleh Nella Kharisma. *Jurnal SAP*, 2(3), 255-261. [Online]. Tersedia: <https://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i3.2451>
- [3] Cahya, F., Fadia, L., & Febriana, I. (2023). Analisis Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing) pada Lagu "Hari Bahgia" Ciptaan Atta Halilintar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 23-31. [Online]. Tersedia: https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=campur+kode+pada+lagu+atta+halilintar&btnG=#d=gs_qabs&t=1763901884185&u=%23p%3DPzoLQTHpEeMJ
- [4] Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Eliastuti, M., Dalagati, A., Widiyanti, R., Fitri, K., & Maulana, M. A. (2023). Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu "By My Side" Dipopulerkan oleh Maudy Ayunda dan David Choi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 40-49. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1102>
- [6] Faidah, M. M. (2022). Campur Kode dan Alih Kode dalam Lirik Lagu "Senandung Rindu" Syubbanul Muslimin Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Lahjah Arabiyah*, 3(2), 122-131. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.122-131>
- [7] Muysken, P. (2004). *A Typology of Code Mixing*. United Kingdom. Cambridge: University Press.
- [8] Nababan. (1993). *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- [9] Rafiq, A. (2019, 18 Desember). Masuk Label Musik Hip Hop, Rayi 'RAN' Siap Go International. *kumparanHits*. Diakses pada <https://m.kumparan.com/kumparanhits/masuk-label-musik-hip-hop-rayi-ran-siap-go-international-1sT6H11Bzyl/2>
- [10] Saraswati, D. P. (2020, 05 November). Rayi Putra Nilai Hiphop Indonesia Belum Tembus Arus Utama. *detikHot*. Diakses pada <https://hot.detik.com/music/d-5242872/rayi-putra-nilai-hiphop-indonesia-belum-tembus-arus-utama>
- [11] Setiadi, D. (2017). Campur Kode dalam Lirik Lagu "Kis Band". *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 1-15. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.2017.1-15>
- [12] Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Campur Kode dalam Lirik Lagu Milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto. *Jurnal Daruma*, 2(1), 73-79. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/3732>
- [13] Sumarsono. (2013). *Sociolinguistik*. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Wijayanto, S. A., Septiadi, H. N., & Septiani, H. (2025). Analisis Campur Kode pada Lagu "Los Dol" Karya Denny Caknan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 294-298. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.69714/14bc1k81>
- [15] Wikipedia. (2025, 22 November. Terakhir Revisi). *RAN (Grup Musik)*. [https://id.wikipedia.org/wiki/RAN_\(grup_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/RAN_(grup_musik))
- [16] Wulandari., & Latif. A. (2024). Alih Kode dan Campur Kode Pada Album Lagu "Sounds of Java" Kaeya Eka Gustiwana di Spotify. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1038-1045. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11159974>
- Yuristiawan, R. (2019, 18 Desember). Rayi RAN Ingin Musik Hip Hop di Indonesia Terus Berkembang. *Fimela*. Diakses pada <https://www.fimela.com/entertainment/read/4136823>